

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota Lhokseumawe pada tahun 2021 oleh Kementerian PPPA (Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak) Republik Indonesia memberikan penghargaan kepada Kota Lhokseumawe sebagai Kota Layak Anak (*Child Friendly City*) dengan kategori pramata, yang merupakan kategori awal untuk penyesuaian sebagai *Child Friendly City* (dinaspp.lhokseumawekota.go.id, 2022). Penghargaan ini merupakan penghargaan pertama yang di terima Kota Lhokseumawe sebagai kota layak anak (*Child Friendly City*) dari Kementerian PPPA Republik Indonesia. Tentunya hal ini memberikan peluang bagi pemerintah untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan lingkungan kota yang ramah anak. Lingkungan yang sehat tidak hanya di sebabkan oleh ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan sebagai fasilitas penunjang dan juga ketersediaan vegetasi yang memadai, namun ketersediaan fasilitas ruang ramah anak juga menjadi salah satu pendukung terbentuknya keberadaan lingkungan yang sehat.

Di Kota Lhokseumawe terkait ruang ramah anak sudah dilakukan sosialisasi baik dengan organisasi maupun dengan pemerintah. Seperti halnya kegiatan yang dilakukan pada 16 Mei 2023 yaitu Walikota Lhokseumawe mengadakan sosialisasi terkait isu ruang anak yaitu melalui penyampaiannya terhadap kondisi Kota Lhokseumawe saat ini. Kota Lhokseumawe merupakan salah satu kota yang memiliki banyak prestasi dan evaluasi mandiri dan terkait kota dengan ketersediaan ruang ramah anak (Zulfikri., 2023). Berdasarkan hal tersebut di perlukan adanya pondasi yang kuat dan kokoh dari desa dan kecamatan dalam tujuan membentuk forum anak dan juga menciptakan profil anak, dalam hal ini tentunya di perlukan fasilitas pendukung ramah anak sebagai ruang alternatif bermain anak yang sesuai dengan SOP-nya (Hardiyana, dkk., 2022). Ketersediaan ruang ramah anak tidak hanya perlu di sediakan pada area pusat kota seperti taman dan lokasi rekreasi lainnya namun juga perlu di sesuaikan pada sarana pendidikan yang merupakan sentral tempat anak-anak berkaktivitas lebih banyak pada umumnya.

Desain *Child Friendly Space (CFS)* atau desain ruang ramah anak sangat di

butuhkan untuk mewujudkan suatu lingkungan ramah anak terlebih lagi untuk mencapai tujuan *Child Friendly City*. Menurut Lynch (1977) dalam Maritha & Uty (2022) bahwa lingkungan kota yang terbaik untuk anak adalah yang mempunyai komunitas yang kuat secara fisik dan sosial, komunitas yang mempunyai aturan yang jelas dan tegas, yang memberi kesempatan pada anak, dan fasilitas pendidikan yang memberi kesempatan anak untuk mempelajari dan menyelidiki lingkungan dan dunia mereka. Di Kota Lhokseumawe berdasarkan tinjauan yang dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPA) maka penilaian dilakukan pada berbagai aspek yaitu sarana dan prasarana untuk anak, seperti lembaga pendidikan (sekolah), pusat kreatifitas anak, tempat bermain anak, puskesmas dan lainnya.

Jumlah sarana pendidikan umum yang ada di Kota Lhokseumawe sampai dengan tahun 2023, terdiri dari Taman Kanak – kanak 37 unit (swasta 24 unit), Sekolah Dasar sebanyak 72 unit, SLTP 18 unit serta SMU/SMK sebanyak 13 unit, Akademi/Perguruan Tinggi 12 unit. Sarana pendidikan agama yang ada 8 unit Madrasah Ibtidaiyah (5 negeri dan 3 swasta), 6 unit Madrasah Aliyah (1 negeri dan 5 swasta). Di Kota Lhokseumawe memiliki 26 unit Pondok Pasantren dan 189 unit Balai Pengajian (Wikipedia, 2023). Namun dari sekian banyak ketersediaan lembaga pendidikan ramah anak belum adanya penelitian yang mengkategorikan lembaga pendidikan dasar di Kota Lhokseumawe yang sudah layak anak secara mutlak. Padahal predikat kota ramah anak sudah di terima oleh Kota Lhokseumawe, hanya saja penilaian yang dilakukan hanya secara umum yang melihat dari ketersediaan sarana rekreasi yang ramah anak seperti taman dan berdasarkan kasus yang terjadi pada anak, program pengembangan bakat anak, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Namun hal itu belum di jelaskan secara detail terkait prasana dan sarana apa saja yang terdapat di Lhokseumawe sebagai standar penerimaan predikat Madya Kota Ramah Anak. Oleh karena itu kesiapan dan ketersediaan ruang ramah anak pada sekolah perlu dilakukan evaluasi dengan matang agar prestasi Kota Lhokseumawe sebagai kota ramah anak tidak hanya di lihat dari aspek infrastruktur kota saja melainkan juga pada aspek yang lebih detail seperti pusat pendidikan. Adapun tujuan dari program ruang ramah anak ini adalah mengetahui

bagaimanakah sekelompok anak-anak usia belasan tahun menggunakan dan menilai lingkungan keruangan (*spatial environment*) sekitarnya (Isharyanto, H. (2020). Sehingga ketersediaan ruang anak memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak.

Pemerintah Indonesia sampai dengan saat ini belum memberikan pedoman terkait standar ruang ramah anak, namun pedoman yang ada berupa buku standar pelayanan minimal yang bersifat umum. Berangkat dari kebutuhan tersebut dan perihal pendidikan untuk anak perlu di susun buku pedoman tentang ruang anak. Ruang anak yang di maksudkan adalah ruang yang nyaman dan membantu perkembangan anak, seperti perkembangan daya pikir, rasa maupun keterampilan khususnya (Pamadhi, dkk., 2016). UNICEF (*United Nations Children's Fund*) menyusun pedoman sekolah ramah anak (*Child Friendly School*) yang di terapkan di semua negara di dunia. Pedoman ini berisi tentang pertimbangan perancangan ruang dan fasilitas pendidikan ramah anak, pemilihan lokasi sekolah, desain, konstruksi, pengelolaan pendidikan yang ramah anak, dan faktor-faktor penting memperbaiki dan meningkatkan kualitas sekolah agar menjadi ramah anak. Tujuan utama *child friendly school* adalah menarik siswa senang bersekolah (*increase access*), meningkatkan pencapaian hasil belajar, menyediakan lingkungan aman, menyenangkan, nyaman bagi anak, lingkungan yang memudahkan anak mengakses segala fasilitas belajar (termasuk bagi yang memiliki kekurangan fisik/*difabel*), membangun keterikatan dengan sekolah (*institutional ethos*), melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan anak (*support and participation*), menciptakan hubungan harmonis antara sekolah dan masyarakat (Jumari & Suwandi., (2021). *Child Friendly School* tentunya menjadi salah satu penyediaan ruang ramah anak yang terdapat di pusat pendidikan. Peran ruang yang layak anak akan memberikan dampak yang sangat positif bagi keberlangsungan kualitas ruang publik pada perkembangan kota dan juga kenyamanan lingkungan bagi masyarakat. Maka oleh sebab itu dibutuhkan kesiapan dan juga kematangan dalam penyediaan *Child Friendly Space (CFS)* dengan desain yang baik di Kota Lhokseumawe yang diterapkan pada *Child Friendly School* sehingga dapat mewujudkan tujuan *Child Friendly City* di Kota Lhokseumawe.

Penelitian tentang *Child Friendly Space (CFS)* belum banyak dilakukan di Kota Lhokseumawe dan menjadikannya sebagai studi kasus dalam penelitian terlebih lagi terhadap *Child Friendly School* yang berkaitan dengan evaluasi kesesuaian penyediaan dan kesiapannya. Namun dalam hal ini dapat dijadikan bahan studi lebih lanjut mengenai pembahasan ini. Adapun permasalahan yang ditemukan pada objek penelitian yaitu belum maksimalnya ketersediaan ruang ramah anak seperti taman bermain, area olahraga, pemisahan area bermain dan lapangan khusus olahraga dan upacara serta fasilitas ramah anak lainnya yang belum memadai, dan juga kurangnya sosialisasi serta edukasi khusus terhadap pihak sekolah untuk menyediakan dan menyesuaikan kebutuhan *Child Friendly Space* yang di desain khusus pada pusat pendidikan untuk mencapai *Child Friendly City*. Maka berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukannya evaluasi terkait kesiapan dan kesesuaian desain fasilitas *Child Friendly Space* di SDS Muhammadiyah Kota Lhokseumawe.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah standar penerappam *Child Friendly Space (CFS)* di SD IT Muhammadiyah Lhokseumawe berdasarkan standar UNICEF?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah adalah mengidentifikasi dan menganalisis ketersediaan *Child Friendly Space (CFS)* di SD IT Muhammadiyah Lhokseumawe berdasarkan standar UNICEF.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan di bidang arsitektur, khususnya gagasan mengenai desain *Child Friendly Space (CFS)* dalam lingkup pada bangunan pendidikan anak di Kota Lhokseumawe berdasarkan standar UNICEF.

2. Secara praktis di harapkan penelitian ini dapat menjadi sarana informasi dan referensi kepada pemerintah dan masyarakat serta berkontribusi terhadap peran penting desain *Child Friendly Space (CFS)* di Kota Lhokseumawe.
3. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian dilakukan agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari topik pembahasan dan juga tidak menimbulkan keluasan pembahasan materi dan hasil yang di harapkan. Adapun batasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lokasi penelitian berada di Kota Lhokseumawe;
2. Kriteria Ruang Ramah Anak pada sekolah di dasari sesuai standar UNICEF;
3. Sekolah yang di teliti adalah Sekolah Dasar (SD).

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi di antaraya sebagai berikut:

#### **1. BAB I Pendahuluan**

Bab ini penulis membahas sesuatu yang melatar belakangi penelitian, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, sistematika penulisan, dan kerangka pemikiran.

#### **2. BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini penulis menguraikan landasan teori yang berkaitan dengan Desain *Child Friendly Space (CFS)*.

#### **3. BAB III Metode Penelitian**

Bab ini penulis mengemukakan deskripsi objek penelitian, variabel serta indikator penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data dan metode Analisa data.

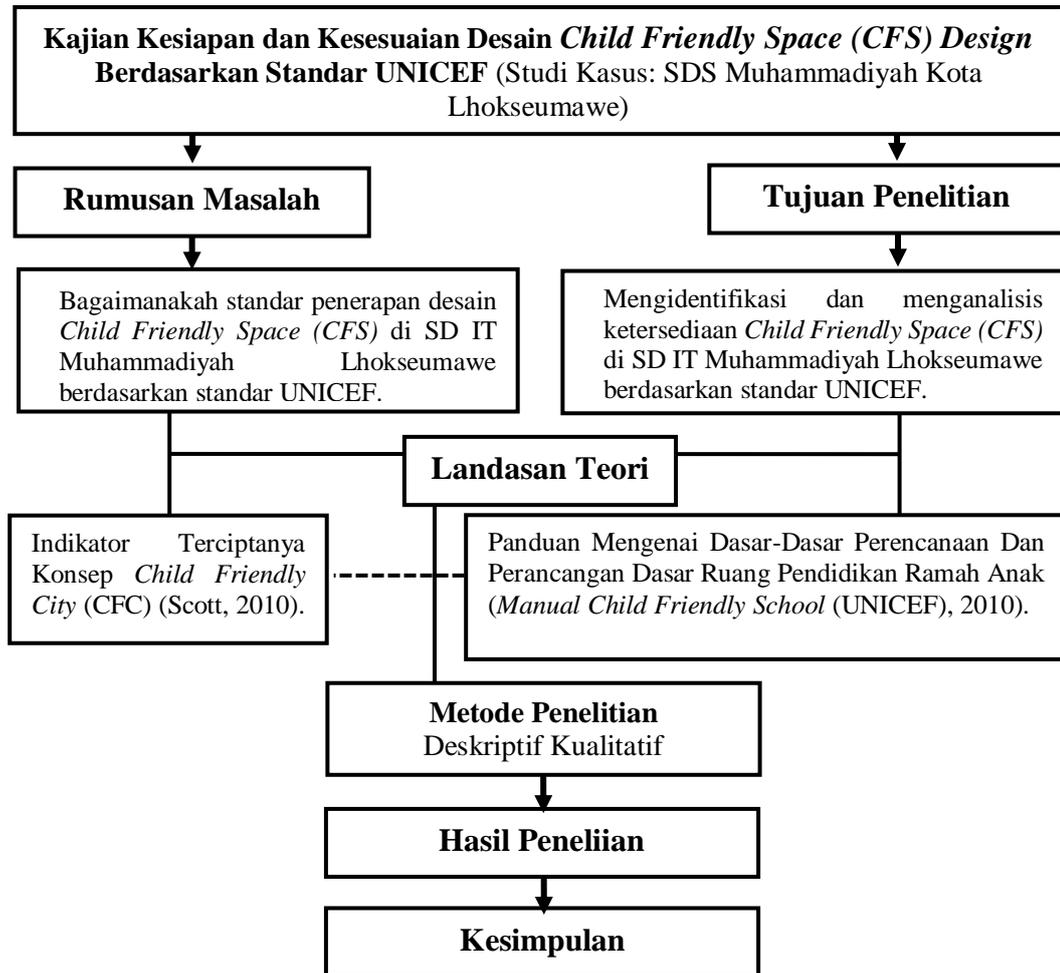
#### **4. BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini penulis membahas hasil data penelitian yaitu deskripsi objek penelitian, hasil analisis terkait desain *Child Friendly Space (CFS)* di Kota Lhokseumawe.

#### **5. BAB V Kesimpulan dan Saran**

## **1.7 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang disusun berdasarkan fakta-fakta, observasi lapangan, kajian kepustakaan atau studi literatur. Kerangka pemikiran penting di buat untuk menentuka langkah-langkah serta tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam proses penelitian hingga menemukan hasil penelitian. Kerangka penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi proses penelitian yaitu dalam hal ini mengidentifikasi permasalahan dalam penelitain, menentukan topik pembahasan, tujuan penelitian, manfaat penelitian hingga penentuan teori-teori yang digunakan, kemudian menentukan metode penelitain untuk dapat menganalisa data-data dari temuan penelitian. Setelah proses penelitian terjalankan dan selesai hingga menemukan hasil penelitian maka di sajikan dalam penutupan penelitian yaitu kesimpulan dan saran. Adapun kerangka konseptaul penelitian ini dan urutan proses penelitian yang merupakan tahapan-tahapan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.1: Kerangka Pemikiran